

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan pedoman yang kedua setelah A-Qur'an. Berbicara tentang pelestarian lingkungan sebagai umat manusia khususnya umat muslim sudah tentu mengetahui akan pentingnya berakhlak mulia kepada siapa saja, tidak terkecuali terhadap lingkungan juga. Alam menyediakan kebutuhan untuk dapat dimanfaatkan hasilnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup kita, tapi bukan berarti kita dapat mengeksploitasinya dengan sesuka hati tanpa ada batasnya. Oleh karena itu ajaran Islam hadir dalam mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam tatanan yang lebih indah dan penuh dengan kasih sayang yang mencerminkan bagaimana berakhlak terhadap lingkungan sekitar kita.

Sesuai dengan hadis bahwasannya menanam pohon itu merupakan salah satu anjuran dari Rasulullah saw. Seperti dalam sabdanya:

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَفْرَسَهَا فَلْيَفْرَسَهَا

Artinya: “Jika hari kiamat datang pada tangan seorang diantara kalian terdapat sebuah bibit pohon korma, jika ia mampu menanamnya sebelum datangnya kiamat itu, maka hendaklah ia menanamnya. (HR. Ahmad)¹

Untuk mengatur segala kehidupan di bumi ini, Allah telah menunjuk kita sebagai manusia dan diberikan kepercayaan untuk memakmurkannya dan mengelola alam ini dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kerusakan di bumi ini, firman Allah SWT dalam: (QS. Hud, [11]: 61). Artinya: *dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada*

¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship (Membina Hubungan Islami dengan Allah SWT, Rasulullah Saw, Manusia, dan Alam Semesta)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 211.

bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Di samping diberikan akal, manusia juga diberi nafsu apabila akal dan nafsu berpegang pada tali agama Allah, alam semesta ini akan sejahtera dan seimbang. Namun kenyataannya akal dan nafsu bekerja sendiri-sendiri sedangkan tali agama Allah hanya dianggap sebagai penghambat kemajuan saja.²

Konsekuensinya alam mengamuk, gempa bumi terjadi di mana-mana, gunung meletus di tiap belahan bumi, tanah longsor, banjir dan sebagainya. Semua ini merupakan bukti bagi kita bahwa manusia hanya mengandalkan produktivitas akalnya dan terlalu menuruti nafsu pribadinya sehingga melupakan aturan Agama Islam.

Dalam ayat Al-Qur'an di atas, berarti kita diperintahkan supaya kita memakmurkan bumi ini, sebab kita memiliki kemampuan dalam diri kita dan siap untuk menjadi makhluk yang membangun dunia ini dengan baik dan sesuai dengan syariat. Pada hakikatnya memakmurkan bumi yaitu mengelola lingkungan dengan baik dan benar tidak memanfaatkannya secara berlebihan. Alam semesta ini sudah memberikan banyak sekali manfaat untuk kita maka dari itu sudah seharusnya kita memperlakukan alam ini dengan sebaik mungkin, supaya generasi yang selanjutnya dapat merasakan kekayaan alam semesta ini.

Sikap kita yang memperlakukan alam ini dengan sewenang-wenang terhadap lingkungan ini dengan mengeksploitasinya tanpa henti, jelas hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Pelestarian lingkungan ini supaya terwujudnya keselarasan antara hubungan manusia dengan lingkungan. Adapun keselarasan dalam Islam mencakup empat hal, yaitu: keselarasan dengan Allah, keselarasan dengan masyarakat sekitar, keselarasan dengan lingkungan alam, dan keselarasan dengan diri sendiri. Dalam pelestarian lingkungan hidup ini juga menjadi

² Badri Khaeruman, *Moralitas Islam (Mengungkap Pesan-pesan Kehidupan)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), 168.

perhatian khusus dari Nabi Saw., contohnya sabda Nabi dalam hadis tentang perintah menghidupkan lahan yang mati, adapun tentang menanam pohon (reboisasi) dan dalam hadis tentang larangan membuang hajat di sembarang tempat. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Nabi Saw, dapat menjadi sandaran untuk kita agar selalu menjaga alam sekitar, dan meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan.³

Hadis dari Nabi Saw., mengenai perintahnya untuk menanam tanaman (penghijauan), menganjurkan kepada kita supaya kita menanam baik itu berupa pohon, biji-bijian atau tanaman pangan dan lain-lain. Rasulullah Saw. melarang dalam hal penebangan pohon secara berlebihan tanpa mengikuti aturan-aturan yang berlaku, karena hal tersebut akan mengancam keselarasan makhluk hidup di muka bumi ini.⁴

Banyak larangan-larangan yang Rasulullah anjurkan diantaranya larangan tentang menahan air untuk tumbuhnya tanaman, larangan buang air disembarang tempat, larangan melantarkan lahan, bahkan larangan menebang pohon secara berlebihan dan masih banyak lagi larangan-larangan yang Rasulullah sebutkan. Akan tetapi pada zaman sekarang ini larangan tersebut sudah menjadi hal yang bisa saja, tidak sedikit orang bahkan tidak menghiraukan larangan tersebut, padahal suatu peraturan atau larangan dibuat untuk kepentingan kita sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya lingkungan kita ini semakin hari kondisinya semakin memprihatinkan. Kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh kejadian alamiah alam itu sendiri, tapi banyak juga disebabkan oleh tangan manusia. Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total luas hutan Indosea saat ini mencapai 124 jt hektar. Sejak 2010 sampai 2017, Indonesia kehilangan las hutan hingga lebih dari 684.000 hektar pertahunnya. Pada tahun 2016 Indonesia memproduksi sampah hingga 65 jt ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 67 jt ton. Sementara itu, data Oceanografi LIPI menunjukkan bahwa sekitar 35,15 % terumbu karang di Indonesia dalam kondisi buruk dan 6,39 % dalam kondisi baik. Sedangkan sumber pencemaran laut yaitu dari limbah domestik mencapai 75%,

³ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hadis", *Jurnal Riwayah*. Vol 1, No. 2, 2015, 249.

⁴ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup....", 262-263.

limbah perkantoran dan daerah industry 10%. Sedangkan penyebabnya yaitu dari limbah industry, pengecatan kapal, limbah rumah tangga, kegiatan pelabuhan dan pelayaran.⁵

Banyak orang yang tidak menyadari akan pentingnya pengelolaan terhadap lingkungan. Sikap yang tidak bertanggung jawab dan seenaknya terhadap lingkungan dan memanfaatkannya dengan berlebihan justru akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan Rasulullah Saw., telah memerintahkan kepada umatnya untuk menjaga alam ini dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya.

Sejumlah permasalahan lingkungan ini masih menjadi pekerjaan rumah yang membutuhkan penyelesaian dan solusinya. Maka dari itu penulis merasa perlunya penggalian lebih dalam lagi untuk memperluas pengetahuan kita tentang pelestarian lingkungan. Dan khususnya dalam penelitian ini, yang lebih difokuskannya kepada hadis-hadis yang berkaitan dengan tentang pelestarian lingkungan. Maka dari itu penelitian yang akan diangkat dalam skripsi ini yaitu “Pelestarian Lingkungan Perspektif Hadis (Studi Tematik)”.

B. Rumusan Masalah

Tidak sedikit orang yang masih belum mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana cara melestarikannya sesuai dengan hadis Nabi, sejumlah permasalahan lingkungan ini menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan dan butuh solusinya. Maka dari itu untuk menelaah masalah pokok di atas, penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Apa hadis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana konsep pelestarian lingkungan menurut hadis?

⁵ DatuakTjumano, Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia, [Http://jurnalintelijen.net/2018/07/03/DatuakTjumano/KerusakanLingkunganHidupdiIndonesia](http://jurnalintelijen.net/2018/07/03/DatuakTjumano/KerusakanLingkunganHidupdiIndonesia). Dipublikasikan 03 juli 2018.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui apa saja hadis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.
2. Mengetahui konsep pelestarian lingkungan menurut hadis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Akademis

- a. Menambah wawasan baru bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelestarian lingkungan pespektif hadis.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di Bidang Ilmu Hadis.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dan pengetahuan di bidang hadis.
- d. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan minat peneliti lain khususnya mahasiswa, untuk lebih mengembangkan penelitian tentang masalah yang serupa.

2. Non Akademis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang belum mengetahui pelestarian lingkungan yang sesuai dengan hadis.
- b. Mempermudah masyarakat dalam mengetahui hadis-hadis tentang lingkungan.
- c. Hadis menjadi alternatif kedua setelah Al-Qur'an dalam pemecahan segala permasalahan yang ada.
- d. Penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat akan pelestarian lingkungan.

E. Kerangka Pemikiran

Pelestarian merupakan upaya mengabadikan, memelihara, dan melindunginya dari suatu perubahan. Pelestarian menurut bahasa Arab berarti al-ishlah artinya menjadikan sesuatu tetap ada dan memelihara keberadaannya karena dilandaskan dengan rasa kasih sayang. Lingkungan yaitu semua yang ada di sekitar tempat tinggal kita. Ilmu yang mempelajari tentang tempat tinggal disebut *ekologi*. Ekologi berasal dari bahasa Yunani “*oikos*” artinya rumah atau tempat hidup.⁶ Jadi, pelestarian lingkungan yaitu upaya dalam memelihara lingkungan yang dilandaskan dengan cinta kasih.⁷

Dalam lingkungan saling ketergantungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Hukum dari ketergantungan ini berlaku pada setiap makhluk hidup dan lingkungannya. Jadi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber alam ini tergantung pada kebijaksanaan manusia dalam mengelola lingkungan ini.⁸

Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dapat dijadikan salah satu contoh sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dengan melestarikannya. Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِ كَانَ لَنَا نَافِعًا إِذَا كَانَتْ لِأَرْضِنَا أَرْضٌ أَنْ يُعْطِيَهَا بِبَعْضِ حَرَاجِهَا أَوْ بِدِرَاهِمٍ وَقَالَ إِذَا كَانَتْ لِأَرْضِنَا أَرْضٌ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَزْرَعْهَا

Artinya: telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin ‘Ayyasy dari Abu Hushain dari Mujahid dari Rafi’ bin Khadij ia berkata: Rasulullah Saw. meralang suatu perkara yang bermanfaat bagi kami yaitu jika salah seorang dari kami memiliki sebidang tanah untuk memberikan sebagian hasil atau dengan beberapa dirham. Beliau bersabda “jika salah seorang dari kalian memiliki

⁶ Kaelany HD, *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Pertama, 1996), 77.

⁷ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif hadis”, *Jurnal Riwayah*. Vol 1, No. 2, 2015, 252.

⁸ Kaelany HD, *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*....., 77-81.

sebidang tanah, hendaklah memberikan hasilnya kepada saudaranya, atau agar dia menanaminya.” (HR. Bukhari)⁹

Peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan ini, sekiranya hadis dari Rasulullah Saw., diperlukan kita kaji dan dikembangkan lebih luas lagi.

Hadis menurut bahasa yaitu “sesuatu yang baru”, lawannya yang menunjukkan waktu yang dekat atau singkat seperti orang yang baru masuk atau orang yang baru memeluk agama Islam, khobar “berita” yaitu sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.

Hadis menurut ahli hadis “Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya. Menurut yang lainnya segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan”, yang termasuk ke dalam “*hal ihwal*” yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw., berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaannya. Adapun yang mengatakan hadis adalah “sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifat beliau”. Sedangkan menurut ahli ushul yaitu: “Segala perkataan Nabi Saw., perbuatan, dan taqirnya yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapan”.¹⁰

Hadis berfungsi sebagai *bayan taqir* (menetapkan dan memperkuat apa yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur’an), *bayan tafsir* (memberikan penafsiran dan rincian dalam Al-Qur’an) atau sebagai petunjuk dan penjelas Al-Qur’an. Peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan yang terdapat pada hadis yang ada dalam *Kutub Al-Sittah* dengan menggunakan metode tematik. Kitab ini terdiri dari sembilan imam hadis yang di dalamnya mencakup kitab-kitab sahih dan kitab-kitab sunan.¹¹

⁹ Yuyu Maryati, “Etika Lingkungan Flora dan Fauna Dalam Perspektif hadis”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013, 2-3.

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2009), 1-3.

¹¹ Siti Aisyah, “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dan Keluarga (Telaah Hadis Tematik)”, Skripsi Jurusan Ilmu Hadis, (Bandung: Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 14.

Kutub Al-Sittah yaitu kitab hadis induk yang disepakati oleh ulama sebagai kitab pokok yang harus dipelajari oleh pemula yang ingin mempelajari hadis. *Kutub Al-Sittah* terdiri dari Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Al-Tirmizi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, dan Sunan An-Nasa'i.¹²

Dalam *Kutub Al-Sittah* yang peneliti kaji yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan di dalamnya terdapat hak dan kewajiban yang harus kita penuhi sebagai khalifah di bumi ini. Hadis-hadis yang akan dipaparkan sebagai acuan dan peringatan untuk manusia mengenai pentingnya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai dengan syariat islam.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan bahwa sudah ada peneliti yang membahas pelestarian lingkungan perspektif hadis, namun belum ada penelitian yang menggunakan metode tematik secara rinci. Berikut penelitian yang serupa dengan penelitian penulis, yaitu:

Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 6, No. 2, 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan dari segi fiqih lingkungan dan hadis yang dicantumkan tidak dijelaskan secara rincim hanya menurut umumnya saja. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penulis menggunakan metode maudu'i, dengan diinventarisasikan supaya mengetahui ada berapa hadis yang berkaitan dengan topik bahasan, dari setiap hadis dijelaskan satu persatu beserta dengan hadis terkaitnya.¹³

Muhammad Ali, *Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw.*, UIN Alauddin Makassar, Jurnal Tafseer, Vol. 3, No. 1, 2015. Dalam jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama menggunakan metode maudu'i, perbedaannya dalam jurnal ini ia menggunakan metode tahlili dan muqaran juga pendekatan

¹² Siti Aisyah, "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan...", 15.

¹³ Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2, 2014.

yang digunakan yaitu multidisipliner dan terdapat perbedaan dalam hadis-hadis yang dipaparkan hampir keseluruhan hadisnya berbeda dengan yang penulis teliti.¹⁴

Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hadis, *Jurnal Riwayah*, Vol. 1, No. 2, 2015. Dalam jurnal ini membahas pelestarian lingkungan dari perspektif A-Qur'an dan Hadis, dan lebih menjelaskan secara umum saja, banyak menjelaskan ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan hadisnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu menjelaskan pelestarian lingkungan dari perspektif hadis saja, menjelaskan menurut pandangan hadis saja dan menggunakan metode maudu'i dengan mendeskripsikan satu per satu hadisnya.¹⁵

Cut N. Ummu Athiyah, Environment Preservation in Hadits Perspective (Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis), *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10, No. 11, 2017. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pelestarian dari segi penghijauan, menghidupkan lahan yang mati, fauna, udara, air, dan menghindari kerusakan. Dalil yang digunakan ada dari Al-Qur'an, hadis yang dipaparkan ada yang hanya dengan matannya saja dan tidak mencantumkan no. Hadisnya. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode maudu'i, dengan mencantumkan informasi hadisnya dengan rinci terdapat pada kitab, bab dan nomer hadisnya.¹⁶

Muchlis, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Hadis Tentang Qadha' Al-Haajah, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 2, 2019. Dalam jurnal ini menjelaskan upaya yang harus dilakukan manusia terhadap lingkungan (alam), yaitu berfokus kepada menjelaskan hadis tentang Qadha' Al-Haajat (membuang hajat) saja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu menjelaskan dari segi pelestarian lingkungan dengan bercocok tanam, larangan menahan air, menghidupkan lahan

¹⁴ Muhammad Ali, "Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw.," UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Tafsere*, Vol. 3, No. 1, 2015.

¹⁵ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hadis", *Jurnal Riwayah*, Vol. 1, No. 2, 2015.

¹⁶ Cut N. Ummu Athiyah, "Environment Preservation in Hadits Perspective (Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis)", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10, No. 11, 2017.

yang mati, penetapan daerah konservasi, mencegah pencemaran lingkungan dengan tidak buang hajat sembarangan dan buang air kecil di air yang tergenang.¹⁷

Saila Salsabila, Analisis Hadis Pelestarian Lingkungan Hidup, el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol. 1, No. 2, 2021. Dalam jurnal ini menjelaskan lebih kepada pandangan umum tentang pelestarian lingkungan, melestarikan lingkungan, upaya pelestarian lingkungan, dan hadis yang dicantumkan hanya hadis mengenai tentang menanam pohon dan hadis tentang kebersihan sebagian dari iman saja. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu menjelaskan pelestarian lingkungan perspektif hadis dan mencantumkan hadis-hadis tentang pelestarian lingkungan tidak hanya dari menanam pohon saja tetapi mengenai bercocok tanam, larangan menahan air, menghidupkan lahan yang mati, penetapan daerah konservasi, mencegah pencemaran lingkungan dengan tidak buang hajat sembarangan dan buang air kecil di air yang tergenang.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, penulis menguraikan rencana penulisan laporan skripsi dalam beberapa bab dan beberapa sub bab.

Adapun garis besar dalam penulisan laporan penelitian ini diantaranya yaitu; *Bab pertama* berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi gambaran landasan teori mengenai pengertian pelestarian lingkungan perspektif hadis, atau gambaran umum tentang pelestarian lingkungan.

¹⁷ Muchlis, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Hadis Tentang Qadha' Al-Haajah", Tajdid: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 2, 2019.

¹⁸ Saila Salsabila, "Analisis Hadis Pelestarian Lingkungan Hidup", el-Sunnah: *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Bab ketiga, ruang lingkup penelitian berisi tentang menguraikan tentang kumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan perspektif hadis.

Bab keempat, kesimpulan/ penutup berisikan kesimpulan dari semua pembahasan penelitian, dan saran.

